

ANALISIS *RETURN* 3 INDIKATOR TEKNIKAL UNTUK *PAIR* USD-JPY TAHUN 2013

Marcella Hartanto
Sahala Manalu
Rony Joyo Negoro Octavianus

Abstract

This study aims to read and compare the price movements of return transactions generated by each indicator Parabolic SAR, Bollinger Bands and Stochastic Oscillator, and a combination. This study form based on the simulation of trading and trading plan that has been created based on each indicator and a combined indicator. Trading plan in the form of this trading system will be implemented in a software Victory Trader 4. The simulation results using the Parabolic SAR indicator trading generates a return of 3,255 pips of 17 transactions during the year 2013, while trading simulation using Stochastic Oscillator indicator generates a return of 5619 pips of 19 transactions. Simulation results for the indicator Bollinger Bands trading generate 1661 pips of 14 transactions, while trading simulation with a combined indicator generates a return of 1152 pips of 3 transactions. Indicator Stochastic Oscillator generates the greatest return than other indicators. The parabolic SAR indicator, the Stochastic Oscillator and Bollinger Bands should not be combined into a single instrument, because the three indicators do not give a reversal signal simultaneously. The lessons learn from the simulation results is that we can not use more than two indicators, due to the potential refraction information.

Keywords: trading plan, Parabolic SAR, Stochastic Oscillator, Bollinger Band, return.

Pendahuluan

Dewasa ini, investasi telah banyak digunakan oleh masyarakat untuk menghasilkan keuntungan (*profit*), meminimalkan pengeluaran, alokasi dana untuk persiapan di masa yang akan datang, serta menjadi salah satu alternatif lapangan pekerjaan. Kurangnya pemahaman tentang investasi khususnya valuta asing (*forex*) dalam perdagangan berjangka menyebabkan masyarakat kurang tertarik melakukan investasi dengan risiko yang tinggi. Akan tetapi, meskipun risiko transaksi *forex* relatif tinggi, *return* transaksi yang dihasilkan juga tinggi. Kondisi yang biasa disebut dengan “*high risk, high return*” ini yang mendasari penelitian pada perdagangan berjangka khususnya *foreign exchange (forex)*.

Secara umum analisis teknikal merupakan salah satu analisis untuk mengevaluasi pergerakan harga, *forex*, kontrak berjangka, dan instrumen keuangan lainnya. Dalam analisis teknikal, para analis lebih melihat pergerakan harga dari segi grafik (*chart*) dan volume transaksi. Menurut Sulistiawan dan Liliana (2007), yang termasuk penggolongan analisis

teknikal klasik adalah *line studies* dan *chart pattern*. Sedangkan pengelompokan analisis teknikal modern adalah *Trend Following Indicator*, *Oscillator Indicator* dan *Miscellaneous Indicator*). Analisis teknikal klasik adalah analisis subjektif yang menggunakan opini atau pandangan masing-masing analis dengan menggunakan garis-garis analisis yang diaplikasikan pada grafik harga. Pengguna analisis teknikal klasik disebut *chastist* karena mereka memiliki pendapat bahwa tren dan sinyal aksi pasar suatu saham diperoleh berdasarkan bentuk dan pola tertentu dari grafik harga saham. Analisis teknikal modern adalah analisis yang bersifat kuantitatif, sehingga kemampuan dan kinerja dapat diuji dengan menggunakan perhitungan. Pengguna analisis teknikal modern biasa disebut *technician*. *Technician* memiliki pendapat bahwa tren dan sinyal aksi pasar suatu saham diperoleh berdasarkan pola grafik yang ditentukan dari perhitungan kuantitatif, dan bukan interpretasi subjektif terhadap suatu bentuk dan pola grafik. Menurut Cahyono (2000), analisis teknikal merupakan metode untuk memprediksi pergerakan harga dan tren pasar atau sekuritas di masa depan dengan mempelajari grafik dari pergerakan pasar di masa lalu dengan mempertimbangkan harga pasar instrumen serta permintaan dan penawaran atas instrumen tersebut). Melalui data yang diberikan indikator ini diharapkan para *trader* dapat meramalkan pergerakan harga dan melakukan pengambilan keputusan dalam bertransaksi (Pilliangsani, 2010).

Penelitian ini akan menggunakan analisis teknikal modern dengan menggunakan tiga variabel yang diambil dari masing-masing pengelompokan analisis teknikal modern yang telah disebutkan, yaitu *Parabolic SAR*, *Stochastic Oscillator* dan *Bollinger Band*. Alasan penggunaan analisis teknikal modern adalah karena analisis teknikal modern tidak menimbulkan pembiasan bagi *trader*.

Istilah "*parabolic*" dalam *parabolic SAR* digunakan dengan alasan ketika dipaparkan dalam sebuah grafik, indikator ini membentuk susunan titik yang membentuk parabola. "SAR" juga sebenarnya memiliki arti yaitu "*stop and reverse*", yang merupakan karakteristik dari indikator ini, di mana ketika harga menyentuh titik-titik SAR, maka tren akan berhenti dan harga berbalik arah. Indikator *Parabolic SAR* menjadi salah satu indikator efektif dalam menentukan kondisi *market* dalam tren (*trending market*) dan berfungsi sebagai *trailing stop* (Dolan, 2006).

Stochastic Oscillator merupakan sebuah indikator yang dikembangkan oleh George C. Lane pada akhir tahun 1950, dengan tujuan untuk mengukur tingkat kejenuhan pasar yang memiliki sinyal beli dan jual. Analisis *stochastic oscillator* terdiri dari dua buah garis, yaitu garis %K dan garis %D. Garis %K menggambarkan posisi relatif, serta harga *closing* terhadap *range* harga tertinggi dan terendah dalam periode pengamatan. Sedangkan garis %D merupakan *trigger line* yang merupakan rata-rata pergerakan sederhana (*simple moving average*) dari garis %K yang menandakan bahwa garis %D adalah garis yang dibuat untuk mengidentifikasi arah pergerakan dari garis %K (Syamsir, 2004).

Pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1980 oleh John Bollinger untuk membantu membandingkan volatilitas dan harga relatif dalam satu periode analisis. Terdiri atas tiga garis yang membentuk sabuk pembatas terhadap pergerakan harga, yaitu garis atas, garis tengah dan garis bawah. Namun, biasanya dalam penerapan garis tengah *bollinger* tidak ditampilkan, karena garis tengah tersebut merupakan garis *moving average*. Apabila antara *demand* dan *supply* tidak seimbang, maka *Bollinger Band* akan lebih melebar dibandingkan kondisi saat *demand* dan *supply* seimbang. Dalam indikator *Bollinger Band*, garis atas menggambarkan kondisi *overbought*, sedangkan garis bawah menggambarkan kondisi *oversold*.

Indikator *Parabolic Stop and Reverse* atau yang dikenal dengan *Parabolic SAR* digunakan dalam penelitian ini karena indikator ini memberikan sinyal berupa titik-titik yang lebih akurat. *Stochastic Oscillator* dipilih karena indikator ini memiliki tiga macam tipe yaitu *fast*, *slow*, dan *full*. Selain itu, *Stochastic Oscillator* juga jarang memberikan *false signal* dalam pergerakan harga. Sedangkan pemilihan indikator *Bollinger Band* didasarkan pada kemampuannya membaca tingkat volatilitas suatu pasar.

Mata uang USD dipilih karena USD bertindak sebagai mata uang yang paling sering digunakan sebagai acuan (*target*) suku bunga bagi sebagian besar negara-negara di dunia. Beberapa negara menggunakan USD sebagai mata uang resmi dan sebagai pembanding—dari mata uang lokal, dan USD juga digunakan sebagai mata uang standar untuk beberapa komoditas seperti minyak mentah dan logam mulia. Sedangkan mata uang yen (JPY) dipilih karena dari sekian banyak mata uang di Asia, yen adalah mata uang yang paling mudah diperdagangkan dan digunakan sebagai pertimbangan untuk mata uang asia lainnya.

Return dan risiko memiliki hubungan yang berbanding lurus atau positif, di mana semakin besar risiko suatu investasi, maka semakin besar pula *return* yang diperoleh, dan sebaliknya (Jogiyanto, 2011). Istilah *return* dalam *forex market* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *capital gain* dan *capital loss*. *Capital gain* merupakan perbedaan harga antara pembukaan dan penutupan di mana harga pembukaan lebih rendah dan harga penutupan lebih tinggi, sehingga menghasilkan keuntungan bagi pelaku pasar, sedangkan *capital loss* merupakan perbedaan harga antara pembukaan dan penutupan di mana harga pembukaan lebih tinggi dan harga penutupan lebih rendah.

Rumusan masalah atau pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana *return* transaksi atas *trading plan* masing-masing dan gabungan indikator *Parabolic SAR*, *Stochastic Oscillator* dan *Bollinger Band* pada *pair* USD-JPY tahun 2013 serta bagaimana perbandingan *return* transaksi atas *trading plan* gabungan indikator dan masing-masing indikator *Parabolic SAR*, *Stochastic Oscillator* dan *Bollinger Band* pada *pair* USD-JPY tahun 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari dan membandingkan *return* yang dihasilkan dari simulasi *trading* menggunakan analisis teknikal indikator *Parabolic SAR*, *Stochastic Oscillator*, dan *Bollinger Band*, serta gabungan ketiga indikator tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian eksplanatori yang membantu peneliti dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan transaksi *trading* dalam pasar *forex*. Hasil analisis akan diolah menjadi data dan kemudian dianalisis khususnya analisis *return* transaksi antara ketiga indikator dan gabungannya. Data yang dikumpulkan akan terdiri dari transaksi jual dan beli pada *pair* USD-JPY periode 2013 dengan *time frame* D1 (harian). Analisis akan dilakukan dengan menyusun *trading plan* yang terdiri dari analisis pergerakan harga USD-JPY dengan menggunakan indikator *Parabolic SAR*, indikator *Stochastic Oscillator*, indikator *Bollinger Band*, serta analisis gabungan indikator *Parabolic SAR*, *Stochastic Oscillator* dan *Bollinger Band*.

Trading plan disusun untuk digunakan pada simulasi *trading* terhadap *pair* USD-JPY periode 2013. *Return* yang diperoleh akan ditentukan berdasarkan penghitungan selisih antara harga saat *open* dan harga saat *close position* dengan satuan *pips*. *Software* yang digunakan adalah Victory Trader 4. Simulasi *trading* dilakukan dengan modal awal sebesar \$ 10.000 (*regular account*) dengan volume transaksi sebesar satu lot. Setiap satu lot bernilai \$1000, sehingga dengan modal \$10.000 *trader* dapat membeli sebanyak sepuluh lot.

Indikator *Parabolic SAR* dalam penelitian ini menggunakan akselerasi sebesar 0,02 sampai 0,2. Analisis ini menunjukkan titik tren harga dan titik harga saat berhenti (*stop loss*). Sinyal penentu *Parabolic SAR* muncul ketika harga menyentuh busur parabola titik SAR dan kemudian berbalik arah membuat rangkaian titik titik yang baru (Grapa, 2011).

Stochastic oscillator merupakan indikator yang mengidentifikasi level *overbought* dan *oversold*. Ketika garis *stochastic* di atas 80, maka menunjukkan level *overbought*. Ketika garis *stochastic* di bawah 20, maka menunjukkan level *oversold*. *Stochastic Oscillator* terdiri dari dua garis yang disebut %K dan %D. Indikator standar dari *stochastic oscillator* adalah 5, 3, 3 yang artinya %K *period* adalah 5, %D *period* adalah 3 dan *slowing period* adalah 3 (Salim, 2010).

Bollinger Bands adalah garis yang berbentuk seperti sabuk pembatas terhadap pergerakan harga. Biasanya *moving average* yang dipakai adalah *moving average* 20. Sedangkan kedua garis yang mengapit masing-masing disebut *upper band* dan *lower band*. Ukuran standar *upper band* adalah *moving average* periode 20 +2 standar deviasi. Ukuran standar *lower band* adalah *moving average* periode 20 -2 standar deviasi.

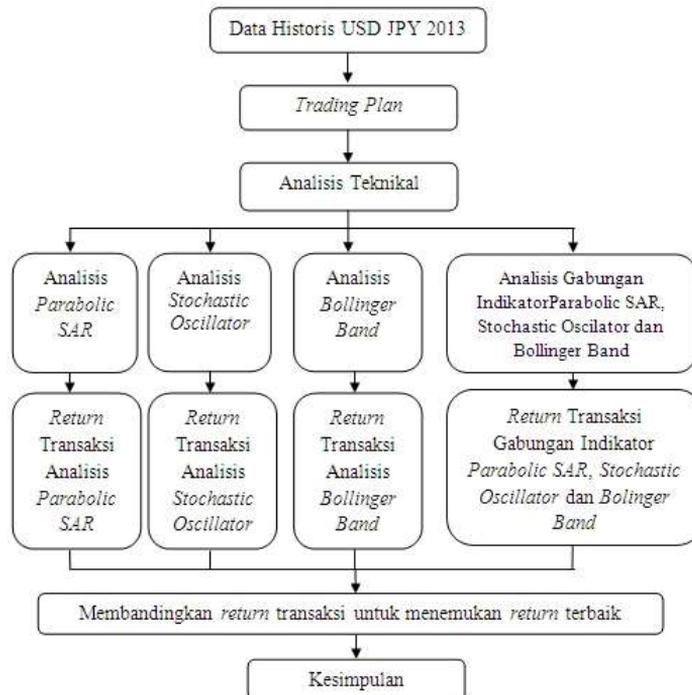
Trading plan untuk indikator *Parabolic SAR* disusun dengan perincian *open position* dan *close position* yang terdiri dari eksekusi *open position* untuk *long position* dilakukan pada harga penutupan dari *candle* yang terdapat pada titik *SAR* pertama (kondisi tren *bullish*), sedangkan untuk *short position* eksekusi dilakukan pada harga penutupan dari *candle* yang terdapat pada titik *SAR* pertama (kondisi tren *bearish*). *Stop loss* maksimal sebesar 350 *pips* *Taking profit* sebesar dua kali jumlah *stop loss*.

Trading plan untuk indikator *Stochastic Oscillator* disusun dengan perincian *open position* dan *close position* yang terdiri dari eksekusi *open position* untuk *long position* dilakukan ketika garis *Stochastic* tidak melebihi angka *overbought* (80), sedangkan untuk *short position* eksekusi dilakukan ketika garis *Stochastic* tidak melebihi angka *oversold* (20). Garis %K memotong garis %D dari bawah ke atas (*long position*) dan garis %K memotong garis %D dari atas ke bawah (*short position*). Dengan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator* diperoleh *stop loss* maksimal sebesar 350 *pips* dan *taking profit* sebesar 2x jumlah *stop loss*.

Trading plan untuk indikator *Bollinger Band* disusun dengan perincian *open position* dan *close position*. Eksekusi *open position* untuk *long position* dilakukan ketika harga telah melewati titik *support*, lalu harga penutupan (*close*) berada di bawah dan lebih rendah dari *Bollinger Band*, sedangkan eksekusi *open position* untuk *short position* dilakukan ketika harga telah melewati titik *resistance*, lalu harga penutupan (*close*) berada di atas dan lebih tinggi dari *Bollinger Band*. Hasil trading dengan menggunakan indikator *Bollinger Band*: *stop loss* maksimal sebesar 350 *pips* dan *taking profit* sebesar 2x jumlah *stop loss*.

Trading plan untuk gabungan indikator *Parabolic SAR*, *Stochastic Oscillator* dan *Bollinger Band* akan disusun dengan perincian yang terdiri dari sinyal *long position* akan muncul pada kondisi titik *SAR* awal pada indikator *Parabolic SAR* muncul di bawah harga. Garis *Stochastic Oscillator* tidak melebihi batas *overbought* 80. Pada indikator *Stochastic*, garis %K memotong garis %D dari bawah ke atas. Garis *lower band* atau garis bagian bawah pada indikator *Bollinger* menyentuh grafik harga dan menembus *support* yang diikuti dengan harga penutupan dibawahnya. Sinyal *short position* akan muncul pada kondisi berikut. Titik *SAR* awal pada indikator *Parabolic SAR* muncul di atas harga. Garis *Stochastic Oscillator* tidak melebihi batas *oversold* 20. Pada indikator *Stochastic*, garis %K memotong garis %D dari atas ke bawah. Garis *upper band* pada indikator *Bollinger* menyentuh grafik harga dan menembus *resistance* yang diikuti dengan harga penutupan diatasnya.

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini.



Hasil dan Pembahasan

Indikator *Parabolic SAR*

Indikator *Parabolic SAR* yang berbentuk titik-titik memiliki kegunaan untuk mengetahui awal sebuah tren harga. *Trading plan* yang disusun dengan menerapkan indikator *Parabolic SAR*, menghasilkan total *return* sebesar 3255 *pips* (Tabel 1).

Hasil simulasi *trading* dengan indikator *Parabolic SAR* selama tahun 2013 menghasilkan 17 transaksi yang terdiri dari 11 *profit* dan 6 *loss*. Persentase *profit* sebesar 64,71% dan persentase *loss* sebesar 35,29% dari total keseluruhan transaksi sebanyak 17 transaksi. Transaksi dengan indikator *Parabolic SAR* pada bulan Januari merupakan transaksi yang paling menguntungkan terbukti dengan *return* yang paling tinggi selama tahun 2013. Indikator *Parabolic SAR* akan efektif digunakan ketika pasar berada dalam tren yang kuat dan jangka waktunya lama.

Dalam indikator *Parabolic SAR* sebagian transaksi mengalami kerugian karena *time frame* yang digunakan dalam penelitian ini adalah D1 (*daily*) sehingga setiap transaksi yang memenuhi syarat *open position* harus memiliki tren yang kuat dalam waktu yang panjang. Apabila harga telah dieksekusi dan tren yang sedang berlangsung cenderung akan berubah dan

berbalik arah, maka transaksi tersebut kemungkinan akan berhenti pada titik *stop loss*. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kerugian dalam transaksi dengan indikator Parabolic SAR adalah *pair* USD-JPY cenderung kurang aktif dan seringkali pergerakan harganya dalam kondisi *sideways* (*flat*). Diperlukan tambahan indikator yang mampu membaca sinyal pergerakan tren selanjutnya.

Indikator *Stochastic Oscillator*

Beberapa unsur penting dalam indikator *Stochastic Oscillator* yang berperan dalam penentuan syarat *open position* adalah batasan *overbought* dan *oversold* serta garis %K dan %D. Indikator *Stochastic* mampu memberikan sinyal ketika harga akan membentuk tren baru dengan batasan *overbought* dan *oversold*. *Trading plan* yang disusun dengan menerapkan indikator *Stochastic Oscillator*, menghasilkan total *return* sebesar 5619 *pips* (**Tabel 2**).

Dari hasil transaksi selama tahun 2013 dengan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, total *return* yang diperoleh sebesar 5619 *pips*. *Trading plan* yang telah disusun berdasarkan indikator *Stochastic Oscillator* menghasilkan 19 transaksi. Dari 19 transaksi, sebanyak 16 transaksi menghasilkan *profit* dan sebanyak 3 transaksi menghasilkan *loss*. Apabila dikonversi ke dalam persentase, maka *profit* yang dihasilkan sebesar 84,21% dan *loss* yang dihasilkan sebesar 15,79%. Transaksi pada bulan Januari adalah transaksi dengan *return* tertinggi sebesar 1272 *pips*. Indikator ini jarang memberikan *false signal* dan sinyal yang ditunjukkan jauh lebih jelas karena *Stochastic* memiliki batasan *overbought* dan *oversold*,

Indikator *Stochastic* dapat memberikan sinyal pembalikan tren yang sering muncul dengan titik *overbought* dan *oversold*, sehingga transaksi dalam jangka waktu yang panjang dapat dilakukan dengan melihat apakah tren yang sedang berlangsung akan terjadi dalam waktu lama atau akan membentuk tren baru. Ketika harga menyentuh *oversold* maka kemungkinan tren selanjutnya adalah tren *bullish* dan sebaliknya.

Indikator *Bollinger Band*

Trading plan untuk indikator *Bollinger* dilakukan dengan melihat tren yang sedang terjadi melalui *middle band* (garis tengah), setelah itu melakukan *open position* berdasarkan aturan yang telah disusun. *Close position* pada simulasi *trading* menggunakan indikator *Bollinger Band* juga dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas *stop loss* dan *taking profit* untuk meminimalkan jumlah risiko dan menentukan jumlah *return* yang ingin diperoleh. *Trading plan* yang disusun dengan menerapkan indikator *Bollinger Band*, menghasilkan total *return* sebesar 1661 *pips* (**Tabel 3**).

Data transaksi pada tahun 2013 dengan indikator *Bollinger Band* menghasilkan total *profit* sebesar 1661 *pips* dengan total 14 transaksi. Terdapat 8 transaksi yang menghasilkan *profit* dan sisanya sebanyak 6 transaksi mengalami *loss*. Persentase profit sebesar 57,14% dan persentase

loss sebesar 42,86%. Hasil transaksi menunjukkan jumlah *loss* yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah *profit*. Sering kali pergerakan harga pada indikator Bollinger tidak sesuai dengan sinyal tren yang ditunjukkan oleh *middleband*.

Indikator *Bollinger Band* memerlukan tambahan indikator yang mengkonfirmasi sinyal jual atau beli dan juga tren yang sedang berlangsung secara tepat sehingga tidak menimbulkan pembiasan informasi. *Return* tertinggi yang berhasil didapatkan sebesar 512 *pips* pada bulan Februari. Indikator *Bollinger* perlu digabungkan dengan indikator lainnya seperti *Stochastic Oscillator* untuk meminimalkan *false signal* dan membantu mengkonfirmasi sinyal yang sebelumnya telah terbentuk oleh *Bollinger*.

Gabungan Indikator *Parabolic SAR*, *Stochastic Oscillator* dan *Bollinger Band*

Transaksi dengan *trading plan* yang menggunakan gabungan indikator diterapkan dengan cara melakukan analisis dengan indikator *Parabolic SAR* terlebih dahulu, kemudian ketika sinyal *open position* indikator *Parabolic SAR* telah muncul, maka dibutuhkan konfirmasi dari *Stochastic Oscillator* dan *Bollinger Band Trading plan* yang disusun dengan menerapkan gabungan indikator *Parabolic SAR*, *Stochastic Oscillator* dan *Bollinger Band*, menghasilkan total *return* sebesar 1152 *pips* (Tabel 4).

Hasil transaksi atas *trading plan* gabungan indikator menunjukkan total *return* sebesar 1152 dengan 3 transaksi. Dari 3 transaksi, seluruhnya mengalami *profit* sehingga apabila dikonversi menjadi persentase maka 100% transaksi mengalami *profit*.

Perbandingan Hasil Keempat Indikator yang Digunakan

Indikator *Parabolic SAR*, *Stochastic Oscillator* dan *Bollinger Band* secara praktik keseluruhan merupakan indikator yang sulit digabungkan. Hasil penggabungan ketiga indikator menunjukkan bahwa seringkali ketiga indikator tidak memberikan sinyal ataupun tren yang sama, sehingga transaksi tidak dapat dieksekusi. Ketiga indikator tidak dapat digunakan secara bersamaan karena tidak terjadi kesesuaian antar indikator khususnya antara indikator *Parabolic SAR* dengan indikator *Stochastic* dan *Bollinger*. Sinyal yang diberikan *Parabolic SAR* lebih lambat dibandingkan kedua indikator lainnya. Dalam hal ini, diperlukan adanya tambahan indikator lain yang mampu memperjelas sinyal dan tren untuk indikator *Stochastic* dan *Bollinger*.

Dari keseluruhan *return* ataupun *loss* yang didapatkan dengan menggunakan masing-masing indikator yaitu *Parabolic SAR*, *Stochastic Oscillator*, *Bollinger Band*, dan gabungan ketiga indikator menghasilkan suatu gambaran bahwa indikator *Stochastic Oscillator* adalah indikator yang memberikan sinyal serta tren yang jelas. Indikator ini mudah dipahami dan dapat digunakan tanpa tambahan indikator. Hasil yang diperoleh yaitu *return* juga bernilai paling besar diantara ketiga alat

analisis lainnya yaitu sebesar 5619 *pips*. Indikator *Stochastic* efektif digunakan dalam transaksi jangka panjang dan untuk transaksi dengan mata uang yang cenderung kurang aktif seperti USD-JPY. Selama tahun 2013, pergerakan harga pada pair USD-JPY cenderung naik dan sering berada pada tren *bullish* dibandingkan tren *bearish* (**Grafik 1**).

Kesimpulan dan Saran

Indikator *Parabolic SAR* kurang sesuai apabila digunakan untuk trading dalam jangka waktu lama karena indikator ini tidak memberikan sinyal pembalikan arah (tren) sehingga sewaktu-waktu dapat berhenti pada titik *stop loss*. Hasil transaksi dengan indikator *Parabolic SAR* menghasilkan *profit* sebesar 3255 *pips*.

Indikator *Stochastic Oscillator* efektif untuk digunakan sebagai salah satu alat analisis karena dapat menentukan arah tren berdasarkan batasan *overbought* dan *oversold*. Hasil transaksi dengan indikator *Stochastic* menghasilkan *return profit* paling banyak dibandingkan kedua indikator lain yaitu sebesar 5619 *pips*.

Indikator *Bollinger Band* memiliki tiga unsur utama dalam analisisnya yaitu *upper* dan *lower band* serta *middle band*. Indikator ini memerlukan konfirmasi tren dari indikator pendukung lain seperti *Stochastic Oscillator* untuk menghindari sinyal palsu. Hasil transaksi dengan indikator *Bollinger* menghasilkan *profit* yaitu sebesar 1661 *pips*.

Analisis teknikal gabungan indikator *Parabolic SAR*, *Stochastic Oscillator* dan *Bollinger Band* tidak dapat digabungkan dalam sebuah *trading plan*. Hal ini disebabkan karena salah satu indikator yaitu *Parabolic SAR* dan atau *Bollinger Band* seringkali memberikan sinyal dan tren yang berbeda sehingga transaksi sulit dieksekusi. Hasil transaksi gabungan ketiga indikator menghasilkan *profit* sebesar 1152 *pips* dari 3 transaksi.

Bagi investor, sebaiknya untuk *trading* dengan *time frame* harian menggunakan indikator yang mampu membaca kekuatan pasar seperti *Bollinger* dan *Stochastic* sehingga transaksi yang menghasilkan *loss* dapat diminimalkan. Untuk menghindari kesalahan dalam eksekusi *open position*, sebaiknya ketika harga dalam kondisi *sideways*, transaksi tidak dilakukan sambil menunggu tren baru selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan dua indikator saja untuk memaksimalkan *profit* dan meminimalkan *loss* dari setiap transaksi seperti indikator *Stochastic Oscillator* dan *Bollinger Band*, karena indikator yang terlalu banyak dapat menimbulkan pembiasan informasi terutama berkaitan dengan sinyal jual dan beli serta tren. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan *pair* mata uang lainnya yang pergerakannya lebih aktif dengan *time frame* yang berbeda, seperti *pair* EUR-USD dan GBP-USD. Penelitian selanjutnya, juga dapat menggunakan periode tahunan lebih dari satu tahun untuk menambah keakuratan data yang diperlukan untuk analisis dalam indikator teknikal. Analisis fundamental sebaiknya juga disertakan dalam

sebuah analisis untuk membantu memprediksi kondisi ekonomi saat ini, yang juga akan berpengaruh pada pergerakan harga, sehingga harga dapat diprediksi tidak hanya dari sisi teknikal namun juga sisi fundamental.

Pemerintah sebaiknya mulai mempertimbangkan pentingnya investasi dalam bidang *forex* dan menghimbau masyarakat untuk berinvestasi dengan menggunakan analisis fundamental dan salah satu atau dua dari ketiga indikator dalam penelitian ini untuk memprediksi pergerakan harga, tanpa mengkhawatirkan risiko kerugian dalam bertransaksi.

Daftar Pustaka

- Cahyono, J.E. 2000. *22 Strategi dan Teknik Meraih Untung di Bursa Saham*, Jilid1. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Dolan, B. (2006). *Tailoring Your Technical Approach to Currency "Personalities"*. Magazine for Stocks, Futures and Options Traders, p2-7
- Grapa, M. 2011. *Parabolic SAR (Parabolic Stop and Reverse)*. www.surefiretradingchallenge.com. 1 Oktober 2013.
- Jogiyanto, Hartono. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 7thed. Yogyakarta: BPF.
- Piliangsani, Hiqmad Muharman. (2010). *Cara Mudah Memulai Bisnis Forex di Internet dengan US\$1: Sesuai dengan Hukum Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Salim, J. 2010. *10 Investasi Paling Gampang dan Paling Aman*. Jakarta: Visimedia.
- Sulistiawan, Dedhy, dan Liliana. 2007. *Analisis Teknikal pada Perdagangan Sekuritas*. Jakarta: ANDI.
- Syamsir, Hendra. (2004). *Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia : Pendekatan Analisis Teknikal Melalui Studi Kasus Riil dengan Dilengkapi Formulasi *Metastock**. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Daftar Tabel dan Gambar

Tabel 1. Return Simulasi Trading Indikator Parabolic SAR Tahun 2013

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des
Return	720	-416	367	670	344	538	112	480	-405	634	-	211

Sumber: Data Diolah (2014)

Tabel 2. Return Simulasi Trading Indikator Stochastic Oscillator Tahun 2013

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des
Return	1272	456	468	778	424	264	234	39	259	896	422	107

Sumber: data diolah (2014)

Tabel 3. Return Simulasi Trading Indikator Bollinger Band Tahun 2013

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des
Return	-	512	302	274	486	-248	-95	318	238	-76	-152	102

Sumber: Data Diolah (2014)

Tabel 4. Return Simulasi Trading Gabungan Indikator Tahun 2013

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des
Return	602	-	-	434	-	-	-	-	116	-	-	-

Sumber: Data Diolah (2014)

Grafik 1. Pergerakan Harga Pair USD-JPY Selama Tahun 2013



Grafik 2. Pergerakan Harga dengan Indikator Teknikal pada USD-JPY Tahun 2013 - Indikator *Parabolic SAR*



Grafik 3. Pergerakan Harga dengan Indikator Teknikal pada USD-JPY Tahun 2013 - Indikator *Stochastic Oscillator*



Grafik 4. Pergerakan Harga dengan Indikator Teknikal pada USD-JPY Tahun 2013 - Indikator *Bollinger Band*



Grafik 5. Pergerakan Harga dengan Indikator Teknikal pada USD-JPY Tahun 2013 - Indikator Gabungan *Parabolic SAR*, *Stochastic Oscillator* dan *Bollinger Band*

